

Penelitian

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKS KLUSIF DI RUMAH SAKIT IMELDA PEKERJA INDONESIA

Aureliya Hutagaol

Dosen Prodi SIKeperawatan, STIKes Imelda

E-mail: aureliyanovita@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen Laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui. Tingkat pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian asi eksklusif di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan. Penelitian dilakukan pada Juli tahun 2018 dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum pada bulan Januari-juni tahun 2018. Populasi pada penelitian ini adalah 224 orang. Teknik sampling pada penelitian ini adalah purposive sampling, dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang. Analisis statistik yang digunakan uji chi square. Hasil analisis bivariat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 37 responden yang berpengetahuan baik seluruhnya memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 2 orang yang berpengetahuan kurang baik, ada 2 orang yang memberikan ASI Eksklusif dan 1 orang tidak memberikan ASI Eksklusif. Uji Chi -Square diperoleh nilai p hitung = 0,00 maka P hitung < P value (0,05) maka dikatakan (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, artinya kedua varaiabel secara statistik tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Disarankan kepada responden agar tetap meningkatkan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci: Pengetahuan, Manajemen Laktasi, ASI Eksklusif.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif sekurang-kurangnya selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun. American Academy of Pediatrics (AAP), Academy of Breastfeeding Medicine (ABM) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan hal yang sama tentang pemberian ASI Eksklusif sekurang-kurangnya 6 bulan (Suradi, 2010). Berdasarkan data UNICEF (2013), sebanyak 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Bayi yang tidak diberi ASI

Eksklusif di negara industri lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberi ASI Eksklusif, sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif (UNICEF, 2013).

Pencapaian ASI yang masih jauh dibawah target nasional, merupakan tanda bahwa kesadaran para ibu dalam memberikan ASI masih perlu ditingkatkan. Kendala ibu dalam menyusui ada dua faktor yaitu faktor internal kurangnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan faktor eksternal ASI belum keluar pada hari-hari pertama sehingga ibu berpikir perlu tambah susu formula, ketidakmengertian ibu tentang kolostrum, banyak ibu yang masih beranggapan bahwa ASI ibu kurang gizi dan kualitasnya tidak baik (Baskoro, 2008).

Manajemen Laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui. Manajemen laktasi dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan dan masa menyusui bayi. Ruang lingkup manajemen laktasi periode postnatal meliputi ASI eksklusif, cara menyusui, memeras ASI peras, dan memberikan ASI peras (Siregar, 2009).

Hasil penelitian Setyowati & Khilmiana (2010) menunjukkan bahwa ada kecenderungan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak akan memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan yang rendah mengenai ASI akan kurang dalam hal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ditemukan hasil terdapat hubungan psikologis ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi terhadap keberhasilan pemberian ASI ekslusif.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif corelasi* dengan pendekatan *crossectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian asi eksklusif di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) Medan. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juli tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum pada bulan Januari-juni tahun 2018. Populasi pada penelitian ini adalah 224 orang. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria inklusi: memberikan

asi eksklusif, bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi yaitu tidak bersedia menjadi responden, tidak memberikan asi eksklusif dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang. Cara penggumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah data primer dengan cara mengambil data langsung dari ibu post partum yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan ASI Eksklusif. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variable bebas (*independen variabel*) dengan variable terikat (*dependen variabel*). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variable terikat digunakan analisis Chi-square, pada batas kemaknaan perhitungan statistic *P value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai *P*<*P value* (0,05) maka dikatakan (*H₀*) ditolak dan (*H_a*) diterima, artinya kedua varaiabel secara statistic mempunyai hubungan yang signifikan.

HASIL

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian asi eksklusif di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Hasil Penelitian dan Karakteristik Responden.

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan, jenis kelamin dan lama kerja

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (Jumlah)	(%)
1	19 – 29	33	82,5
2	30 – 39	7	17,5
Total		40	100
No	Pendidikan	Frekuensi (jumlah)	(%)
1	SD-SMP	6	15

2	SMA-Sarjana	34	85
	Total	40	100
No	Pekerjaan	Frekuensi (jumlah)	(%)
1	Tidak bekerja	11	27,5
2	Bekerja	29	72,5
	Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas responden berumur 19 – 29 tahun yaitu sebanyak 33 orang (82,5%), berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA-Sarjana yaitu sebanyak 34 orang (85%), berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja yaitu sebanyak 29 orang (72,5%).

Pengetahuan Ibu

Berdasarkan penelitian pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu

No	Pengetahuan	Frekuensi (Jumlah)	(%)
1	Baik	37	92,5
2	Kurang baik	3	7,5

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Pengetahuan				Jumlah	Persentasi	perhitungan
	Baik	%	Kurang baik	%			
Memberikan ASI	37	92,5	2	5	39	97,5	0,000
Tidak memberikan ASI	0	0	1	2,5	1	2,5	
Total	37	92,5	3	7,5	40	100	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 37 responden yang berpengetahuan baik seluruhnya memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 2 orang yang berpengetahuan kurang baik, ada 2 orang yang memberikan ASI Eksklusif dan 1 orang tidak memberikan ASI Eksklusif. Uji Chi –Square diperoleh nilai p hitung = 0,00 maka P hitung < P value (0,05) maka dikatakan (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, artinya kedua variabel

Total	40	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu baik yaitu sebanyak 37 orang (92,5%).

Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian, ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI	Frekuensi (Jumlah)	(%)
1	Memberikan ASI	39	97,5
2	Tidak memberikan ASI	1	2,5
	Total	57	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas ibu memberikan ASI Eksklusif yaitu 39 orang (97,5%).

Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian, hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

secara statistic tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian asi eksklusif di Rumah Sakit Imelda Medan

Tahun 2018 bahwa mayoritas pengetahuan ibu baik yaitu sebanyak 37 orang (92,5%).

Mumpuni dan Utami (2016) menganalisis pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan faktor sosial demografi terhadap ketahanan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bayi yang mendapat IMD dalam waktu lebih dari satu jam setelah kelahiran memiliki risiko 1,6 kali lebih besar untuk tidak menyusu secara eksklusif dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI pertama dalam waktu satu jam setelah kelahiran, sedangkan faktor sosial demografi yang mempengaruhi ketahanan pemberian ASI Eksklusif adalah paritas, IMD dan status pekerjaan ibu. Persentase bayi yang berumur 0-6 bulan di Indonesia tahun 2012 yang mendapat ASI segera setelah kelahiran adalah sebanyak 48,9 persen dan 51,1 persen tidak mendapat ASI segera setelah kelahiran. Hal ini menggambarkan bahwa hampir sebagian besar ibu belum menyadari akan pentingnya pelaksanaan IMD. Bayi yang mendapatkan ASI pertama pada 1 jam setelah kelahiran memiliki persentase lebih besar untuk masih diberi makanan ASI saja (41 persen) dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI pertama lebih dari 1 jam setelah kelahiran (32,2 persen).

Menurut Fahriani dkk. (2014), bahwa tidak terdapat perbedaan pemberian ASI eksklusif antara primipara dan multipara. Proporsi ASI eksklusif yang tinggi pada ibu primipara karena sebagian besar (60%) sudah memperoleh konseling ASI sejak masa kehamilan.

Mujur, dkk (2014) meneliti tentang faktor keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Jumpanang Baru tahun 2014 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan keberhasilan IMD. Pernyataan diatas berbanding terbalik dengan teori oleh Prawirohardjo mengatakan berdasarkan jumlah paritas, ibu dengan paritas > 3 kali cenderung tidak berhasil melakukan IMD karena biasanya akan menghadapi kesulitan dalam kehamilan dan

persalinannya terutama kelelahan yang berlebihan sehingga mempengaruhi ketabilan emosinya untuk melakukan IMD. Sebaliknya, ibu dengan paritas 1 – 3, biasanya memiliki motivasi yang besar untuk melakukan dan mengetahui apa saja yang bermanfaat bagi bayinya. Selain itu, rentang kelahiran yang ideal dari aspek kejiwaan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk lebih intensif mencurahkan waktu bagi anak pada awal usianya.

Penelitian Fitriyani dan Aisyah (2016) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ibu hamil Trimester III dalam persiapan ladktasi di Kabupaten Pekalongan menemukan bahwa berdasarkan status paritas menunjukkan bahwa 61,3% subjek penelitian berstatus multigravida. Data uji bivariate menunjukkan hubungan antara paritas dengan sikap ibu dalam mempersiapkan IMD dan ASI Eksklusif, sebagian ibu hamil (50%) yang hamil kedua atau lebih (multigravida) memiliki sikap baik, begitu juga ibu hamil multigravida sebagian memiliki sikap kurang, ibu hamil yang bekerja. Ibu hamil primigravida lebih dari separuh (51,7%) memiliki sikap yang kurang dalam mempersiapkan IMD dan ASI Eksklusif. Hasil analisis dengan uji chi square menunjukkan terdapat hubungan positif antara paritas dengan sikap ibu hamil dalam mempersiapkan IMD dan ASI Eksklusif namun secara statistik tidak signifikan ($p=0,884$).

Pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas ibu memberikan ASI Eksklusif yaitu 39 orang (97,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Proverawati (2010) bahwa ibu yang melahirkan lebih dari satu kali, produksi ASI jauh lebih tinggi dibandingkan ibu yang melahirkan pertama kali. Jumlah persalinan yang pernah dialami ibu juga memberikan pengalaman dalam memberikan ASI kepada bayi. Berdasarkan penelitian dengan semakin banyak paritas ibu akan semakin berpengalaman dalam

memberikan ASI dan mengetahui cara untuk meningkatkan produksi ASI, sehingga tidak ada masalah bagi ibu dalam memberikan ASI (Hastuti, 2006). Pada ibu dengan jumlah paritas satu seringkali menemui masalah dalam memberikan ASI pada bayinya. Masalah yang sering muncul adalah puting susu lecet akibat kurangnya pengalaman yang dimiliki atau belum siap menyusui secara fisiologis.

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian, hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif bahwa dari 37 responden yang berpengetahuan baik seluruhnya memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 2 orang yang berpengetahuan kurang baik, ada 2 orang yang memberikan ASI Eksklusif dan 1 orang tidak memberikan ASI Eksklusif. Uji Chi –Square diperoleh nilai p hitung = 0,00 maka P hitung < P value (0,05) maka dikatakan (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, artinya kedua varaiabel secara statistic tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

Manajemen laktasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan mulai dari kehamilan sampai dengan masa menyusui. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat yaitu 20 – 25 tahun. Sehingga sangat di mungkinkan untuk melakukan proses manajemen laktasi secara optimal. Budiono (1998) menyatakan bahwa perubahan perilaku disebabkan karenan proses pendewasaan (*maturity*). Melalui perjalanan umurnya semakin dewasa umur individu yang bersangkutan akan melakukan adaptasi sikap dan perilaku hidupnya terhadap lingkungan.

Dengan pemahaman kondisi diharapkan mampu melaksanakan proses manajemen laktasi. Tingkat pendidikan res pendidikan terakhir SMA yang merupakan pendidikan dasar wajib pemerintah. Secara kategorikal tingkat pendidikan bisa digolongkan pada kategori pendidikan sedang. Menurut Budiono (1998) tingkat pendidikan individu yang merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk hidup sehat. Solita (1993) bahwa pendidikan bukanlah satu-satunya cara untuk mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok. Menurut Dewi (2008) bahwa pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Kondisi di atas mempengaruhi perilaku dalam pelasanaan manajemen laktasi pada kategori cukup baik pada fase kehamilan maupun pada masa menyusui.

yang mempengaruhi sikap dan perilaku hidupnya terhadap lingkungan. Dengan pemahaman kondisi diharapkan mampu melaksanakan proses manajemen laktasi. Tingkat pendidikan respon- den sebagian besar mengenyam pendidikan terakhir SMA dan merupakan pendidikan dasar wajib pemerintah. Secara kategorikal tingkat pendidikan bisa digolongkan pada kategori pen-didikan sedang. Menurut Budiono (1998) tingkat pendidikan individu yang merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk hidup sehat. Solita (1993) bahwa pendidikan bukanlah satu-satunya cara untuk mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok. Menurut Dewi (2008) bahwa pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Kondisi di atas mempengaruhi perilaku dalam pelasanaan manajemen laktasi pada kategori cukup baik pada fase kehamilan maupun pada masa menyusui.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap 40 orang berdasarkan hasil analisis data dan disimpulkan bahwa: Berdasarkan penelitian pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi bahwa mayoritas pengetahuan ibu baik yaitu sebanyak 37 orang (92,5%). Berdasarkan penelitian, ASI Eksklusif bahwa mayoritas ibu memberikan ASI Eksklusif yaitu 39 orang (97,5%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 37 responden yang berpengetahuan baik seluruhnya memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 2 orang yang berpengetahuan kurang baik, ada 2 orang yang memberikan ASI Eksklusif dan 1 orang tidak memberikan ASI Eksklusif. Uji Chi –Square diperoleh nilai p hitung = 0,00 maka P hitung < P value (0,05) maka dikatakan (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, artinya kedua varaiabel secara statistik tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut : Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini hendaknya berguna untuk peneliti selanjutnya, dan disarankan menjadi referensi penelitian yang sama dengan jumlah sampel yang lebih besar dan di tempat yang berbeda; Bagi Institusi Pendidikan: Sebagai referensi perpustakan STIKes Imelda dan sebagai masukan khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif; Bagi Responden: Disarankan kepada responden agar tetap meningkatkan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif; Bagi Rumah Sakit: Agar mengevaluasi pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. (2009). *Pola pemberian susu formula dan konsumsi zat gizi anak usia bawah dua tahun pada keluarga ibu bekerja dan tidak bekerja*. Bogor : FEMA IPB.
- Arikunto, S. (2014)."Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Baskoro, A. (2008). *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Jogjakarta: Banyu Media.
- Bobak, L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas (Ed. 4)*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. (2015). *Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal. Asuhan Esensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinkes. (2015). *Profil Kesehatan Kota Medan*. Medan: Dinas Kesehatan Kota Medan.
- Indiarti, M.T.(2009).*ASI, Susu formula & makanan bayi*. Jakarta: Merkit press.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Marimbi. (2010). *Panduan Pemberian ASI MPASI*. Yogyakarya: Pustaka Rihama.
- Marmi U. (2012). *BukuPintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Maryunani, A. (2012). *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta : CV. Trans Info. Media.
- Notoatmodjo S. (2009). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perinasia. (2011). *Melindungi, Meningkatkan, dan Mendukung Menyusui: Peran Khusus pada Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Menyusui, Pernyataan bersama WHO/UNICEF, Perkumpulan Perinatologi Indonesia*, Jakarta.
- Prasetyono, Dwi Sunar, (2009). *BukuPintarASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVAPress (Anggota IKAPI).
- Proverawati A., dan Rahmawati, E. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Media.
- Rukiyah, A.Y, dkk. (2011). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Cetakan Pertama. Jakarta: Trans Info Media.
- Siregar, A. (2009). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara.
- Suradi, R. (2010). *Indonesia Menyusui*. Jakarta: IDAI.
- UNICEF. (2013). *Ringkasan Kajian Gizi*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan - Kementerian Kesehatan RI.
- Varney, H. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Widjaja, MC. (2012). *Gizi Tepat Waktu Untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Weni. K. (2011). *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yuliandarin, E. M. (2009). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah UPTD Puskesmas Kelurahan Kotabaru Kecamatan Bekasi Barat Tahun 2009*. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok.
- Zakiyah. (2012). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian*

*ASI Eksklusif Di Kelurahan Semanan
Kecamatan Kalideres Jakarta Barat*

Tahun 2012. FKM
Indonesia.

Universitas